

Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo

Dhini Ishak¹, Buhari Luneto², Ruwiah A. Buhungo³

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia¹

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia²

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia³

Correspondent Author: ✉jurnal pekerti

Email: dhiniishak.24@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v7n1.5674>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the Integration of Character Values in the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan lil Alamin Student Profile at MIS Al-Magfirah Hutadaa, Gorontalo Regency. The research method used was Qualitative Research using observation, interview, and documentation data collection techniques with research subjects at MIS Al-Magfirah Hutadaa, Gorontalo Regency. The following conclusions can be drawn from the results of the study: MIS Al-Magfirah Hutadaa, Gorontalo Regency has implemented the independent curriculum program for the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile. The P5PPRA program at MIS Al-Magfirah Hutadaa, Gorontalo Regency is implemented as part of the school's strategy to strengthen students' character values such as honesty, responsibility, cooperation, independence and empathy. This school chose the P5PPRA approach because it is believed to have a positive impact on creating student characters who are not only academically superior but also have good attitudes and behaviors. There are supporting and inhibiting factors in the implementation of the Integration of Character Values in the Integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan lil Alamin Student Profile at MIS Al-Magfirah Hutadaa, Gorontalo Regency. Where the supporting factors include Support from all teachers and staff is very important. They collaborate in compiling interesting and relevant activities. In addition, the involvement of parents in this project also helps, because they bring the values taught at home to school. This activity also increases students' awareness of local wisdom. While the inhibiting factors are One of the obstacles is the lack of time in the curriculum. With the many academic materials that must be taught, character values are often neglected. In addition, some teachers still do not understand how to effectively teach character values.

Keywords: *Integration of Character Values, P5PPRA*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini mengetahui bagaimana Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan program kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Program P5PPRA di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo diterapkan sebagai bagian dari strategi sekolah untuk memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, mandiri dan empati. Sekolah ini memilih pendekatan P5PPRA karena diyakini dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo. Dimana faktor pendukungnya antara lain dukungan dari seluruh guru dan staf sangat penting. Mereka berkolaborasi dalam Menyusun kegiatan yang menarik dan relevan. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proyek ini juga membantu, karena mereka membawa nilai-nilai yang diajarkan di rumah ke sekolah. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta didik akan kearifan lokal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah salah satu hambatan adalah kurangnya waktu dalam kurikulum. Dengan banyaknya materi akademis yang harus diajarkan, seringkali nilai-nilai karakter menjadi terabaikan. Selain itu, beberapa guru masih kurang memahami bagaimana cara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter

Kata Kunci: Integrasi Nilai-nilai Karakter, P5PPRA



Copyright © 2025 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (Muchtar & Suryani, 2019) Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki

masyarakat dan bangsa. (Dkk, 2022)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, diantaranya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi, serta pembentukan karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi belajar melainkan juga berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari wawasan dan kompetensi teknis yang dimiliki siswa, namun dilihat juga pada keterampilan karakter siswa.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkarakter. Karakter sebagai nilai dari perilaku setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan negara yang terbentuk dari dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan dengan berdasarkan berbagai norma lainnya seperti agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, dan pembulyan. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusia dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap peserta didik. Berbagai macam kasus yang berkaitan dengan menurunnya karakter seseorang sering muncul ditengah masyarakat yang berdampak pada timbulnya perbuatan merusak dan merugikan banyak orang. (Tohidi, 2017) Mulai dari pencurian, pembunuhan, korupsi, intoleransi, radikalisme, atau kekerasan atas nama agama, dan sebagainya. Banyak orang yang berpendidikan, tetapi tidak mempunyai karakter yang baik, sehingga memanfaatkan kemampuan dan keahliannya ke arah yang negatif. Disinilah menjadi alasan mengapa pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang pengetahuan, melainkan bagaimana pendidikan mampu menanamkan karakter atau perilaku dan budi pekerti yang mulia pada diri setiap peserta didik.

Masalah-masalah di dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini seiring kita jumpai di lingkungan sekolah karena belum mantapnya penerapan Pendidikan karakter, Pendidikan moral dan etika, serta budi pekerti. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sehingga banyak dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tawuran, bullying, melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, dan lain-lain. Selain itu juga

masih lemahnya pemahaman dan pengalaman tentang nilai Agama, rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai oleh lunturnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila serta menguatnya budaya atau ideologi transnasional.

Dari permasalahan tersebut tidak boleh dianggap remeh oleh berbagai kalangan masyarakat. Perlu adanya solusi dan tindakan untuk melindungi masyarakat dan generasi muda sebagai penerus bangsa agar tidak terjebak pada paham-paham yang akan membawa pada arus negatif. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Semakin sadarnya dunia pendidikan terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, serta melihat berbagai masalah-masalah yang tengah muncul saat ini, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah/madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam profil pelajar pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* atau disingkat dengan P5 PPRA yang selanjutnya disebut dengan profil pelajar dan baru mulai diterapkan pada beberapa Madrasah di Tahun Ajaran 2022/2023.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam beragama.(Ulandari & Rapita, 2023)

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang selanjutnya disebut profil pelajar, bertujuan mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil Pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Kegiatan Proyek merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran yang

dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kontekstual di sekitar mereka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam lingkungan pendidikan sekolah. Berbagai metodologi dan pendekatan digunakan untuk memperkuat karakter peserta didik. Contoh Integrasi proyek ini mencakup kegiatan seperti gotong royong, diskusi kelompok, program mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Pancasila. (Jamaludin et al., 2022)

Dalam membangun karakter bangsa membutuhkan proses waktu yang panjang dan lama dan harus berkesinambungan, karakter yang melekat pada bangsa kita pada saat ini bukan terjadi secara instan atau tiba-tiba melainkan karakter itu dibentuk oleh sendirinya dengan proses yang panjang.

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Di Indonesia, upaya penguatan karakter dalam pendidikan formal menjadi salah satu prioritas nasional, seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang lebih holistik. (Hadi, 2019) Integrasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan ini.

MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka. Madrasah ini memandang pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Namun, dalam praktiknya, Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo menghadapi berbagai tantangan. Ada indikasi bahwa Integrasi Nilai-nilai Karakter belum sepenuhnya optimal, baik dari strategi metodologi yang diterapkan maupun dari segi keterlibatan seluruh elemen pendidikan termasuk pendidik, peserta didik, serta orang tua wali murid. Beberapa tantangan yang teridentifikasi antara lain adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dan strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, serta keterbatasan dalam pelatihan dan sumber daya yang mendukung penerapan program ini.

METODE

Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sudah menjadi tradisi ilmiah digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi dan pendidikan. (Rijali, 2019) Bahkan dalam tradisi penelitian terapan, metode ini sudah banyak diminati karena manfaatnya lebih bisa difahami dan secara langsung bisa mengarah pada tindakan kebijakan bila dibanding dengan penelitian kuantitatif.

Istilah lain penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik, Pasca-positivistik, fenomenologis, etnografik, studi kasus, humanistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto-foto dari pada angka-angka, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambar besar dan memperdalam pemahamannya.

Penelitian ini berjudul “Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MIS Al-Maghfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observe* yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerja sama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto, dan catatn yang dilakukan pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan Integrasi nilai-nilai karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo, yaitu sebagai berikut:

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah bagian dari inisiatif nasional yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai

karakter dikalangan peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dirancang untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan konatif. Implementasi program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter peserta didik.(Fauzi, 2023)

MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan program kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo diterapkan sebagai bagian dari strategi sekolah untuk memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik seperti Religius, Jujur, Toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, dan Mandiri. Sekolah ini memilih pendekatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin karena diyakini dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

a. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo

MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabuapten Gorontalo sudah menerapkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin tidak hanya dilakukan dalam aspek pembelajaran, tetapi juga melibatkan berbagai elemen di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dukungan dari orang tua dan Masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang baik.(Luneto, 2014) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dirancang untuk untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek praktis, diharapkan mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari system Pendidikan di Indonesia, terutama di Tingkat sekolah dasar.(Gunawan, 2022) Di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo penguatan nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi kurikulum tambahan tetapi juga merupakan fondasi dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks ini, sangat penting untuk memahami sejauh mana peserta didik dapat mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah/madrasah.

Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, saling menghormati, kepedulian sosial, mandiri dan tanggung jawab memiliki peran yang krusial dalam membentuk kepribadian peserta didik. Mereka tidak hanya mempengaruhi perilaku di dalam lingkungan Madrasah, tetapi juga bisa membekali peserta didik dengan sikap yang positif

untuk menghadapi tantangan Masyarakat.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kelas 1 dan 4 MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo melaksanakan tema kearifan lokal dengan judul “Makananku Budayaku” dengan topik kegiatannya adalah membuat makanan dan kue khas Gorontalo. Adapun target pencapaian proyek, peserta didik diharapkan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yakni Mandiri, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Selain itu dimensi profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang dikembangkan yakni Ta’addub (berkeadaban) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.

Berdasarkan hasil di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmtan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo di bagi menjadi beberapa bagian yaitu peserta didik setiap selesai apel pagi mereka dibiasakan untuk menyeter hafalan jus amma, hadis-hadis pendek setelah itu mereka sama-sama membaca asmaul husna, dan juga ada mata pelajaran yang menintegrasikan nilai-nilai karakter yaitu Mulok Tahfiz. Selain dari itu juga didalam kegiatan pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk membaca doa pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo

Penulis menyimpulkan bahwasanya yang mendukung pengIntegrasian nilai-nilai karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin adalah bahwa dukungan dari guru, kepala sekolah, pelatihan untuk guru, keterlibatan orang tua, dan suasana kolaboratif dalam kegiatan menjadi faktor pendukung utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya yang menghambat pengIntegrasian nilai-nilai karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin adalah keterbatasan waktu, kurangnya minat peserta didik, perbedaan pemahaman di antara guru, serta dukungan orang tua yang belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai “Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo” diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan program kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo diterapkan

sebagai bagian dari strategi sekolah untuk memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, mandiri dan empati. Sekolah ini memilih pendekatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin karena diyakini dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Al-Magfirah Hutadaa Kabupaten Gorontalo. Dimana faktor pendukungnya antara lain Dukungan dari seluruh guru dan staf sangat penting. Mereka berkolaborasi dalam Menyusun kegiatan yang menarik dan relevan. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proyek ini juga membantu, karena mereka membawa nilai-nilai yang diajarkan di rumah ke sekolah. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta didik akan kearifan lokal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Salah satu hambatan adalah kurangnya waktu dalam kurikulum. Dengan banyaknya materi akademis yang harus diajarkan, seringkali nilai-nilai karakter menjadi terabaikan. Selain itu, beberapa guru masih kurang memahami bagaimana cara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, D. P. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Fauzi, M. A. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas Di MAN 1 Mojokerto*. 1–127.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.
- Hadi, I. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.78>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Juergen Kraemer and Theodoros Theodoridis. “Metode penelitian Kualitatif”: 1-110
- Khansa Amalia Muthiah. (2020). “Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15”. *Jurnal Pendidikan Dasar*: 178-179
- Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ. *Jurnal Irfani*, 10(1), 131–144. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha

Al-Walad. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14–27.

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>